

**ALOKASI WAKTU KERJA IBU RUMAH TANGGA
SEBAGAI PEDAGANG PADA KAWASAN WISATA
MAKAM BUNG KARNO**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Kanthi Fatikasari
NIM. 125020101111012**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ALOKASI WAKTU BEKERJA IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PEDAGANG PADA KAWASAN WISATA MAKAM BUNG KARNO

Yang disusun oleh :

Nama : Kanthi Fatikasari
NIM : 125020101111012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juni 2016

Malang, 2 Juni 2016
Dosen Pembimbing,

Ajeng Kartika Galuh, SE.,ME.
NIP. 2012018512212 001

Alokasi Waktu Bekerja Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang pada Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Kanthi Fatikasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: kanthi.fatika@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata semakin maju baik di negara maju maupun berkembang, sama halnya pariwisata yang ada di Kota Blitar. Wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Wisata Makam Bung Karno, dan dengan begitu akan semakin banyak peluang kerja yang ada. Mayoritas peluang kerja yang ada dimasuki oleh kaum wanita khususnya ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, jarak rumah ke tempat kerja dan usia terhadap alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisioner. Populasi pedagang wanita sebanyak 64 orang sedangkan sampelnya 55 orang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi alokasi waktu bekerja. Variabel pendapatan suami dan jarak rumah ke tempat kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi waktu bekerja, variabel jumlah tanggungan dan usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi waktu bekerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini dikarenakan dalam sektor informal pendidikan bukanlah hal yang penting dan diperhatikan.

Kata kunci: alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga, tingkat pendidikan, pendapatan suami, jarak rumah ke tempat kerja.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi telah memperluas jangkauan kegiatan ekonomi, sehingga tidak hanya terbatas pada satu negara saja. Konsekuensi dari proses globalisasi ekonomi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisataan dunia, akhirnya berimplikasi pada dunia pariwisata Indonesia. Indonesia yang berada dalam perekonomian yang tinggi, harus dapat memanfaatkan peluang dunia pariwisata. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangkitkan minat masyarakat melakukan perjalanan pariwisata (Gelgel, 2006). Pembangunan sektor wisata sendiri terus ditingkatkan untuk memperbesar devisa, untuk pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dan tetap mempertahankan kepribadian bangsa serta tetap terpelihara nilai agama, memperlakukan persahabatan antar bangsa, cinta tanah air serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup untuk pengembangan produk nasional (Soekadji dalam Sari, 2011).

Sektor pariwisata Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Segi kehidupan ekonomi nasional berkembangnya pariwisata akan menimbulkan banyak segi positif kemungkinan timbulnya industri kecil yang kesemuanya akan membawa kemakmuran bagi rakyat, sehingga dapat mengangkat bangsa Indonesia dalam kehidupan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan yang lebih tinggi (Yoeti, 1990). Salah satu efek adanya pariwisata di Indonesia adalah sektor pariwisata merupakan penyumbang terbesar PDB Indonesia. Sama halnya dengan yang ada di Kota Blitar, PDRB Kota Blitar paling banyak juga ditopang dari dampak adanya sektor pariwisata. Berdasarkan Badan Pusat Statistik sebesar 27% PDRB Kota Blitar disumbang dari sektor pariwisata.

Kawasan wisata mulai bermunculan di Kota Blitar, sehingga PDRB paling banyak ditopang sektor pariwisata. Kawasan wisata yang ada di Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

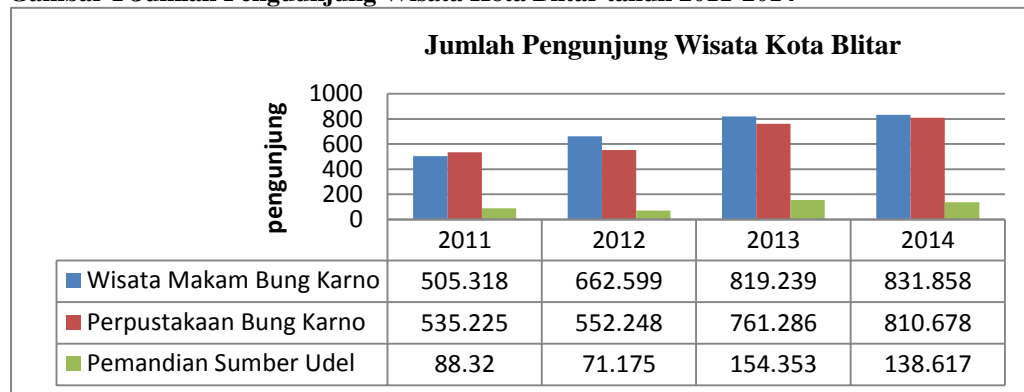
Tabel 1 Daftar Wisata Kota Blitar

No	Objek Wisata	Alamat
1	Makam Bung Karno	Jl. Ir. Soekarno, Kel. Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar
2	Perpustakaan Bung Karno	Jl. Ir. Soekarno, Kel. Bendogerit, Sananwetan, Kota Blitar
3	Monumen PETA	Jl. Sudanco Supriyadi, Kel. Bendogerit, Kota Blitar
4	Intana Gebang	Jl. Sultan Agung No. 69, Sananwetan, Kota Blitar
5	Kebon Rojo	Jl. Diponegoro No. 12, Sananwetan, Kota Blitar
6	Makam Aryo Blitar	Kelurahan Blitar, Kec. Sukorejo
7	Sumber Udel	Jl. Kalibrantas No. 31, Bendo, Kota Blitar
8	Alun-Alun Kota Blitar	Jl. Merdeka, Kota Blitar
9	Blimbing Karang	Desa Karangsari, Kec. Sokorejo Kota Blitar

Sumber: Dinas Informasi, Komunikasi, dan Pariwisata Kota Blitar 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat keseluruhan tempat wisata yang ada di Kota Blitar. Dari beberapa tempat wisata tersebut wisata Makam Bung Karno dan Perpustakaan Bung Karno merupakan yang paling banyak diminati. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:

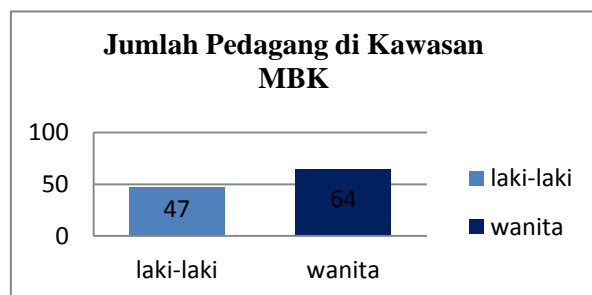
Gambar 1 Jumlah Pengunjung Wisata Kota Blitar tahun 2011-2014



Sumber: BPS Kota Blitar, Pengunjung Makam Proklamator tahun 2014

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung paling banyak adalah Wisata Makam Bung Karno dan juga Perpustakaan Bung Karno. Dengan banyaknya pengunjung tentunya akan memberikan peluang lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, khususnya sektor perdagangan atau informal. Dari pedagang yang ada di Kawasan Wisata Makam Bung Karno tersebut, kebanyakan adalah kaum wanita. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2 Jumlah Pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno



Sumber: Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Kota Blitar, 2015

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pekerja wanita khususnya di Kawasan Wisata Makam Bung Karno lebih mendominasi dari pada laki-laki. Untuk dapat mengkaji tenaga wanita khususnya ibu rumah tangga yang bergerak di sektor perdagangan khususnya di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, sebelumnya kita perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga mengalokasikan waktunya untuk bekerja. Untuk itu, penulis membuat judul tentang “Alokasi Waktu Bekerja Ibu rumah Tangga Sebagai Pedagang pada Kawasan Wisata Makam Bung Karno”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Ketenagakerjaan

Menurut Simanjuntak (1985) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang bekerja mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Mengenai masalah tenaga kerja, tentunya juga berkaitan dengan tenaga kerja wanita. Dimana tenaga kerja wanita adalah tiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Swasono, 2000).

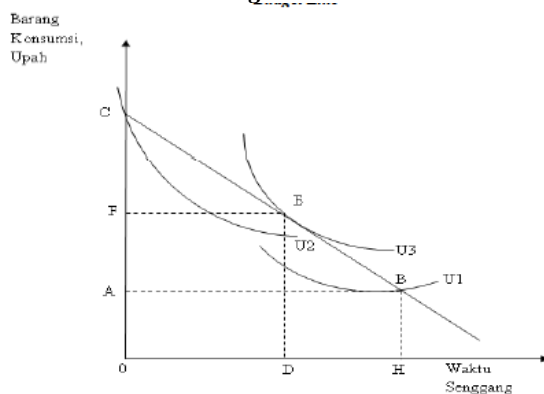
Teori Gender

Kata “gender” dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Puspitawati, 2013). Dengan adanya pergeseran tersebut maka akan menciptakan peran ganda bagi wanita. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran wanita sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga dan memiliki peran lain sebagai wanita yang memiliki karir di luar rumah.

Budget Line dan Alokasi Waktu

Barang konsumsi yang dinikmati suatu keluarga akan sebanding dengan pendapatan keluarga dan juga waktu yang digunakan untuk bekerja. Waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga tersebut dikalikan 24 jam (Simanjuntak, 1985). Waktu yang digunakan untuk bekerja digunakan untuk memperoleh barang-barang konsumsi, sedangkan waktu yang tidak digunakan untuk bekerja disebut *leisure*. Pada dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (penambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi waktu senggang (Simanjuntak, 1985).

Gambar 3 Kurva *Budget Line* dan Alokasi Waktu



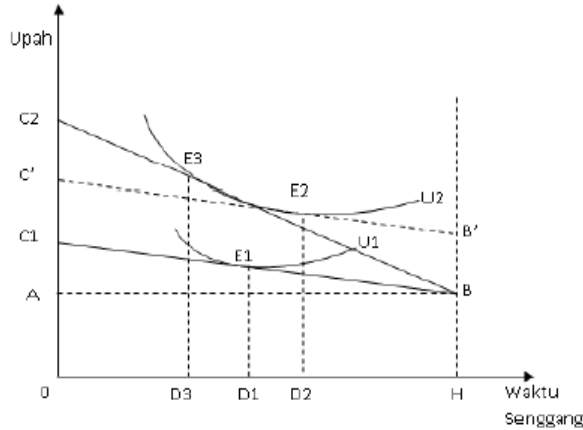
Sumber: Simanjuntak, 1985

Ketika seluruh waktu yang tersedia OH digunakan untuk waktu senggang, maka pendapatan keluarga tersebut hanya $OA=HB$. Kondisi tersebut menyebabkan kepuasan keluarga hanya mencapai U_1 . Sebaliknya, jika seluruh waktu digunakan untuk bekerja maka pendapatan adalah sebesar OC dengan tingkat kepuasan sebesar U_2 . Semakin tinggi tingkat upah maka semakin besar slope dari *budget line* (Simanjuntak, 1985).

Tingkat Upah dan *Utility*

Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah (Simanjuntak, 1985).

Gambar 4 Kurva Perubahan Tingkat Upah



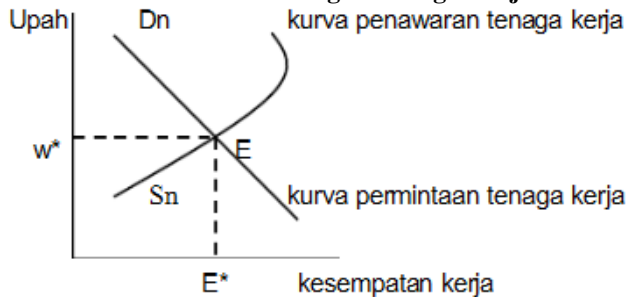
Sumber: Simanjuntak, 1985

Dengan tingkat upah yang sedemikian rupa sehingga *budget line* berubah dari BC_1 menjadi BC_2 dan menghasilkan pertambahan pendapatan pada garis $B'C'$ yang sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga untuk mengurangi jumlah jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 . Perubahan harga waktu tersebut menimbulkan *substitution effect* yaitu menggantikan waktu senggang untuk bekerja. Dimana dapat dilihat dari pertambahan jam kerja dari HD_2 ke HD_3 atau dari titik E_2 ke titik E_3 . (Simanjuntak, 1985).

Pasar Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003), pasar tenaga kerja merupakan seluruh kegiatan yang mempertemukan antara pencari kerja dengan lowongan kerja atau bertemunya permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Gambar 5 Kurva Keseimbangan Tenaga Kerja



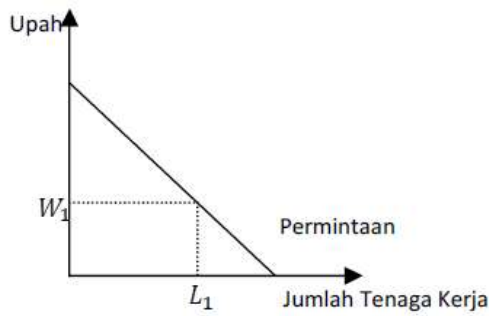
Sumber: Simanjuntak, 1985

Keseimbangan terjadi pada saat penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja yaitu di titik keseimbangan upah W^* dan jumlah jam kerja sebanyak E^* . Setelah keseimbangan tingkat upah tercapai, setiap perusahaan di dalam industri berusaha mempekerjakan orang sampai pada titik dimana nilai marjinal produk tenaga kerja (*value of marginal product of labor*) sama dengan upah dipasar kerja yang kompetitif yaitu titik E.

Permintaan Tenaga Kerja

Sedangkan menurut Samuelson dan Northaus (1999) bahwa model permintaan tenaga kerja terdapat hubungan antara jumlah input tenaga kerja dengan jumlah outputnya pada suatu waktu tertentu dengan tingkat teknologi tertentu. Dimana setiap tambahan satu unit input tenaga kerja akan mengurangi tingkat output (*law of diminishing return*).

Gambar 6 Kurva Permintaan Tenaga Kerja



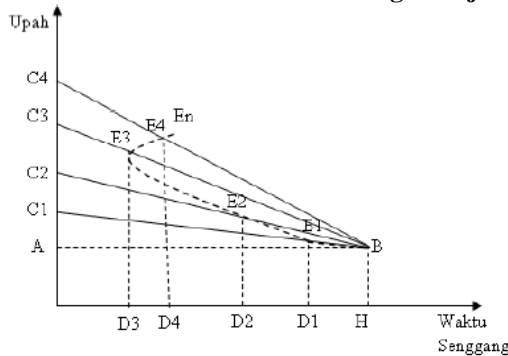
Sumber: Samuelson dan Nordhaus (1999)

Dari kurva tersebut dapat dilihat mengenai hubungan tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja dengan kemiringan (*slope*) negatif. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diminta, maka jumlah tenaga kerja yang diminta juga akan mengalami penurunan.

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Jika dikaitkan dengan tingkat upah, maka keputusan seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya upah. Apabila penghasilan tenaga kerja relatif sudah tinggi maka akan cenderung mengurangi waktu yang dialokasikan untuk bekerja (Sumarsono, 2003).

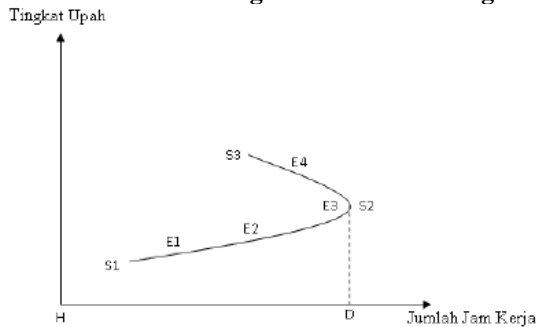
Gambar 7 Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Sumber: Simanjuntak, 1985

Berdasarkan gambar diatas kondisi tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jam kerja bila *substitution effect* lebih dari *income effect* (E1 ke E2 ke E3), sehingga waktu bekerja bertambah dari HD1 ke HD2 ke HD3. Tingkat upah juga dapat mengakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *substitution effect* lebih kecil dari *income effect*, yakni perubahan upah dari BC3 menjadi BC4 yang menyebabkan waktu bekerja berkurang dari HD3 menjadi HD4 (Payaman, 1985).

Gambar 8 Kurva Fungsi Penawaran Tenaga Kerja



Sumber: Simanjuntak, 1985

Gambar diatas menunjukkan bahwa waktu yang disediakan untuk bekerja bertambah sehubungan dengan penambahan tingkat upah yang ditunjukkan oleh titik E_1E_2 . Ketika telah mencaapai jumlah waktu bekerja sejumlah HD, maka akan mengurangi jam kerja ketika tingkat upah mengalami kenaikan yang ditunjukkan dalam titik E_3 . Lalu akan mengurangi jam kerjanya bila tingkat upah naik seperti yang ditunjukkan pada titik E_4 atau penggal grafik S2 dan S3. Penurunan jam kerja sehubungan penambahan tingkat upah (penggal grafik S2S3) dinamakan *backward-bending supply curve* (Simanjuntak, 1985).

Industri Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1990 industri pariwisata adalah kemampuan dari berbagai macam-macam perusahaan yang beranekaragam yang menghasilkan barang dan jasa (*goods and services*) yang dibutuhkan oleh para wisatawan khususnya. Jadi industri pariwisata akan muncul bersamaan dengan keberadaan suatu tempat wisata.

Efek Ganda (*Multiplier Effect*) Pariwisata dan Perekonomian

Konsep dasar dari efek ganda (*multiplier effect*) sendiri didasarkan pada hubungan berbagai sektor pembentuk ekonomi yang saling terkait serta memiliki ketergantungan dalam ekonomi lokal. Kunci dari multiplier effect adalah uang wisatawan yang langsung berhubungan dengan perekonomian, atau dapat dikatakan jika uang yang dikeluarkan wisatawan banyak maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap pendapatan penyedia jasa pariwisata dan juga pelaku ekonomi yang ada di kawasan wisata tersebut (Arief, 2009).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, pada bulan Januari sampai Februari 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang wanita yang ada di Kawasan Wisata Makam Bung Karno dengan sampel berjumlah 55 orang, dimana teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dengan menggunakan model regresi linear berganda, menurut Gujarati (1977) dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Pengertian dan batasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel terikat (Y), adalah alokasi waktu bekerja responden dengan satuan ukur (jam/bulan).
2. Tingkat pendidikan (X_1), adalah lamanya tingkat pendidikan formal yang dilakukan oleh responden, dengan satuan ukur (tahun).
3. Jumlah tanggungan (X_2), adalah jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung oleh kepala keluarga karena secara ekonomis tidak produktif, dengan satuan ukur (orang).
4. Pendapatan suami (X_3), adalah penghasilan yang diperoleh oleh suami responden dengan satuan ukur (rupiah/bulan).
5. Jarak rumah ke tempat kerja (X_4), adalah jarak rumah responden dengan Kawasan Wisata Makam Bung Karno, dengan satuan ukur (km).
6. Usia (X_5), adalah usia responden sampai degan saat ini, dengan satuan ukur (tahun)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu indikator terhadap kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang berpendidikan maka diharapkan akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga akan lebih produktif dan inovatif. Berikut merupakan tabel pedagang wanita di Kawasan Wisata Makam Bung Karno menurut tingkat pendidikan.

Tabel 2 Pendidikan Responden di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Tingkat pendidikan (tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
1-3	18	32.73%
4-6	12	21.82%
7-9	11	20.00%
10-12	14	25.45%
Jumlah	55	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak responden adalah tidak tamat SD. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap penyerapan tenaga sektor informal.

Jumlah Tanggungan Responden

Dengan adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga khususnya dengan adanya tanggungan anggota keluarga maka jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor atau motivasi wanita bekerja.

Tabel 3 Jumlah Tanggungan Responden di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah orang	Persentase %
1	8	14.55%
2	20	36.36%
3	12	21.82%
4	15	27.27%
Jumlah	55	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak responden adalah dengan jumlah tanggungan 2 orang. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja yang ada di Kawasan Wisata Makam Bung Karno mayoritas adalah wanita yang sudah menikah sehingga mereka sudah memiliki rumah sendiri, tidak lagi tinggal dengan orang tua mereka. Sehingga untuk tanggungan, mereka hanya menanggung anak mereka saja.

Pendapatan Suami Responden

Pendapatan suami dalam penelitian disini dihitung melalui rata-rata pendapatan yang diperoleh dari jenis pekerjaan utama suami. Hal ini dipertegas mengingat menghitung pendapatan riil sangatlah sulit, dimana mayoritas suami bekerja di sektor informal dengan perolehan pendapatan yang tidak menentu (kadang ada dan kadang tidak ada).

Tabel 4 Pendapatan Suami Responden di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Jumlah Orang	Persentase %
301.000-400.000	10	18.18%
401.000-500.000	12	21.82%
501.000-600.000	4	7.27%
601.000-700.000	3	5.46%
701.000-800.000	26	47.27%
Jumlah	55	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan suami paling banyak adalah antara Rp. 701.000-800.000 per bulan dengan jumlah 26 orang atau sebesar 47,27%. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan suami lebih kecil dari pendapatan istri (responden), hal tersebut dikarenakan bahwa suami responden mayoritas bekerja di sektor informal juga, sehingga pendapatan mereka tidak menentu. Misalnya saja suami responden tersebut bekerja sebagai tukang becak, kuli bangunan, pedagang bakso dan buruh tani. Dimana penghasilan mereka tidak menentu tergantung pada situasi dan kondisi pekerjaan. Sedangkan untuk yang berpenghasilan tetap, mereka bekerja sebagai karyawan toko dan pabrik dengan gaji rata-rata Rp. 800.000/bulan.

Jarak Rumah Responden ke Tempat Kerja

Jarak rumah ke tempat kerja merupakan jarak dari rumah responden menuju Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Secara umum apabila jarak rumah dengan tempat peluang usaha dekat maka akan mendorong wanita untuk ikut bekerja meskipun hanya untuk mengisi waktu luang saja.

Tabel 5 Jarak Rumah Responden ke Tempat Kerja di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Jarak Rumah (km)	Jumlah Orang	Persentase %
0.1-1	38	69.09%
1.1-2	9	16.36%
2.1-3	8	14.55%
Jumlah	55	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden dengan jarak 0.1-1 km dari rumah ke Wisata Makam Bung Karno yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 43.64%. Hal tersebut berarti rumah responden masih berada di sekitaran Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dengan jarak yang dekat dengan Kawasan Wisata Makam Bung Karno, maka akan memudahkan mereka untuk berperan ganda sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga dan juga sebagai wanita pekerja.

Usia Responden

Pada umumnya pekerja dengan usia tua mempunyai tenaga fisik yang relatif kecil dan terbatas, sebaliknya dengan tenaga kerja usia produktif atau usia muda masih mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat. Namun pada usia produktif atau usia muda pada umumnya cenderung memiliki kemauan kerja yang rendah dibandingkan yang usia tua, hal ini dikarenakan belum adanya tanggung jawab terhadap keluarga.

Tabel 6 Usia Responden di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Usia (tahun)	Jumlah Orang	Persentase %
30-39	24	43.64%
40-49	17	30.91%
50-59	14	25.45%
Jumlah	55	100.00%

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak responden berada pada usia 30-39 tahun dengan jumlah 24 orang atau sebesar 43,64%. Dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif, sehingga mereka memanfaatkan usia produktif tersebut untuk berpartisipasi dalam bekerja. Selain itu mereka bekerja untuk mengisi waktu luang dari pada menganggur di rumah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Hasil uji menunjukkan data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1. Berdasarkan penelitian diperoleh nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 dan +2, yaitu $-2 < 1.795 < +2$. Dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, karena gangguan pada suatu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan observasi yang lain.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai simpangan residual sebagai akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Hasil uji yang dilihat dari grafik *scatterplot* menunjukkan diagram tampilan *scatterplot* yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, jarak rumah ke tempat kerja dan usia terhadap alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Ringkasan persamaan regresi dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi (b)	Std error	Beta	t	sig	Keterangan
Konstanta	137.713	32.984		4.175	.000	Signifikan
X1	-.160	1.091	-.014	-.147	.884	Tidak Signifikan
X2	16.838	3.704	.456	4.546	.000	Signifikan
X3	-5.922E-5	.000	-.244	-2.373	.022	Signifikan
X4	-8.726	4.243	-.200	-2.056	.045	Signifikan
X5	1.191	.498	.243	2.394	.021	Signifikan
R	= 0,778					
R Square	= 0,605					
R Square (Adjusted)	= 0,565					
F Hitung	= 15,013					
F Tabel	= 2,40					
Sig F	= 0,000					
T Tabel	= 2,00958					
α	= 0,05					

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui konstanta dan koefisien regresi linear berganda setiap variabel, sehingga dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 137.713 - 0,160 X_1 + 16,838 X_2 - 5,922E-5 X_3 - 8,726 X_4 + 1,191 X_5$$

Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi $\beta_0 = 137.713$, apabila tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, jarak rumah dan usia konstan, maka alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga sebesar 137.713 jam/bulan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 atau *R Square* dari hasil olahan data diatas adalah 0,605 . hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, jarak rumah dan usia dapat mempengaruhi variabel dependen (alokasi waktu kerja ibu rumah tangga jam/bulan) sebesar 60,5% sedangkan sisanya sebesar 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji F

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 15,013, lebih besar dari pada F tabel yaitu sebesar 2,40 (F hitung > F tabel). Sedangkan tingkat probabilitasnya adalah 0.000 yang mana lebih kecil dari α 0,05, yang mana hal tersebut secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan, variabel jumlah tanggungan dan usia berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel pendapatan suami dan jarak rumah ke tempatkerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi waktu bekerja ibu rumah tangga sebagai pedegang pada Kawasan Wisata Makam Bung Karno.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Alokasi Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Putri dalam Woyanti (2014) bahwa tinggi rendahnya pendidikan bukan menjadi masalah terhadap jam kerja. Justru wanita dengan pendidikan rendah memiliki jam kerja lebih banyak, karena akan semakin banyak yang dapat mereka lakukan untuk bekerja atau melakukan penawaran terlebih dahulu di sektor informal.

Faktanya banyak tenaga kerja wanita di Kawasan Wisata Makam Bung Karno memiliki pendidikan yang masih rendah, misalnya banyak diantara mereka yang tidak lulus SD. Hal ini akan berdampak pada kualitas tenaga kerja wanita dan rendahnya daya saing serta kompetensi tenaga kerja wanita. Dimana hal tersebut tidak begitu berpengaruh. yang mana tingkat pendidikan bukanlah syarat utama yang harus dipenuhi, mengingat tenaga kerja wanita bekerja pada sektor informal.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana ketika semakin banyak jumlah tanggungan, maka akan menaikkan alokasi waktu kerja ibu rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Simanjuntak (2001) dimana dengan jumlah anggota keluarga yang besar, maka tanggung jawab terhadap keluarga tersebut semakin besar pula dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga, maka wanita juga mempunyai beban untuk ikut bekerja membantu memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga

Faktanya jumlah tanggungan tenaga kerja wanita yang ada di Kawasan Wisata Makam Bung Karno paling banyak adalah 2 orang. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja yang ada di Kawasan Wisata Makam Bung Karno mayoritas adalah wanita yang sudah menikah sehingga mereka sudah memiliki rumah sendiri, tidak lagi tinggal dengan orang tua mereka. Sehingga untuk tanggungan, mereka hanya menanggung anak mereka saja. Sedangkan untuk jumlah tanggungan yang lebih dari 2 sebagian ada yang menanggung selain anak mereka, misalnya orang tua mereka.

Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Alokasi Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana ketika terjadi kenaikan pada pendapatan suami, maka akan menurunkan partisipasi tenaga kerja wanita. Hal tersebut sesuai dengan yang teori yang dijelaskan oleh Sumardi (1982) mengenai semakin rendah pendapatan keluarga, maka sebagian besar dari pendapatannya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan semakin kecil untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Oleh karena itu, sesuai dengan teori gender bahwa kondisi tersebut akan menciptakan peran ganda bagi wanita, yaitu berperan sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai wanita pekerja di luar rumah dengan tujuan membantu menghidupi keluarga. Dimana untuk pendapatan suami responden masih berada di bawah UMR Kota Blitar, hal tersebut terjadi mengingat mayoritas suami responden juga bekerja di sektor informal yang pendapatannya tidak menentu.

Pengaruh Jarak Rumah Ke Tempat Kerja Terhadap Alokasi Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jarak rumah ke tempat kerja berpengaruh negatif terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana ketika jarak rumah ke tempat kerja semakin jauh, maka akan menurunkan alokasi waktu kerja ibu rumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Yuswanto dalam Widyawati (2013) bahwa jarak dari tempat tinggal pekerja ke tempat kerja merupakan jarak yang harus ditempuh responden menuju tempat kerja. Semakin jauh jaraknya maka waktu yang terbuang semakin banyak, tingkat efisiensi waktu menurun dan akibatnya curahan jam kerja semakin berkurang.

Dengan jarak yang dekat dengan rumah, maka mereka juga bisa sambil mengurus rumah tangga, mengingat mereka bekerja di sektor informal yang waktu kerjanya tergolong fleksibel. Dengan jarak yang dekat dengan Kawasan Wisata Makam Bung Karno, maka akan memudahkan mereka untuk berperan ganda sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga dan juga sebagai wanita pekerja.

Usia Terhadap Alokasi Waktu Bekerja

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa usia berpengaruh positif terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana ketika semakin tua usia responden, maka akan menaikkan partisipasi tenaga kerja wanita. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Winardi dalam Purnama (2013) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja wanita pada umumnya meningkat bersamaan dengan meningkatnya umur. Semakin bertambah umur seseorang, maka semakin bertambah pula partisipasi untuk bekerja. Mengingat dengan bertambahnya umur, maka tanggung jawab juga semakin besar sehingga mengharuskan mereka untuk berpartisipasi dalam bekerja. Selanjutnya yang dijelaskan oleh Azizah (2015) menjelaskan bahwa usia berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, jarak rumah ke tempat kerja dan usia secara bersama-sama atau serentak mempengaruhi alokasi waktu kerja ibu rumah tangga sebagai pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno.
2. Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga sebagai pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana mayoritas yang ibu rumah tangga yang ada di Kawasan Wisata Makam Bung Karno berada pada sektor informal.
3. Jumlah tanggungan dan usia memiliki pengaruh terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga sebagai pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana ketika jumlah tanggungan dan usia bertambah maka alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno juga semakin bertambah.
4. Pendapatan suami dan jarak rumah ke tempat kerja memiliki pengaruh terhadap alokasi waktu kerja ibu rumah tangga sebagai pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno. Dimana ketika pendapatan suami dan jarak rumah ke tempat kerja pedagang wanita bertambah, maka hal tersebut akan mengurangi alokasi waktu kerja ibu rumah tangga di Kawasan Wisata Makam Bung Karno

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah memberikan bantuan atau insentif kepada tenaga kerja wanita di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, misalnya berupa pinjaman modal dan pelatihan kepada tenaga kerja wanita, mengingat sampai sekarang pemerintah tidak memberikan bantuan.
2. Sebaiknya pemerintah membuat kios tambahan untuk para pedagang yang tidak berkios, sehingga tidak merusak keindahan Kawasan Wisata Makam Bung Karno.
3. Sebaiknya pengelola Kawasan Wisata Makam Bung Karno lebih mengelola tempat berjualan pedagang, karena masih banyak yang berjualan di sembarang tempat, misalnya di pinggir-pinggir jalan dan pintu masuk khususnya penjual bunga.
4. Sebaiknya paguyuban yang menanggung tenaga kerja di Kawasan Wisata Makam Bung Karno ikut turun tangan membantu mereka, misalnya memberi tambahan atau pinjaman modal dan juga diberi seragam, mengingat sampai sekarang paguyuban tidak pernah ada aksi turun tangan untuk para tenaga kerja.

Daftar Pustaka

Arief, P Mohammad. 2009. *Dampak Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: FEB UI

Azizah, Ismi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur (Studi Kasus Sektor Agriculture, Manufacture Dan Service). *Jurnal ilmiah*. Malang

- Badan Pusat Statistik Kota Blitar. 2014. *Blitar dalam Angka 2015*. Kota Blitar
- Dinas Informasi, Komunikasi, dan Pariwisata Kota Blitar. 2014. Daftar Wisata Kota Blitar, 2014
- Gelgel, I.Putu. 2006. *Industri Pariwisata Indonesia dalam Globalisasi Perdagangan Jasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan Kota Blitar. 2015. Jumlah Pedagang di Kawasan Wisata Makam Bung Karno, 2015
- Purnama, Cica. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Wanita Bekerja Sektor Informal di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press Sari, Anggi Permata. 2011. *Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Surakarta: Perpustakaan UNS
- Samuelson, Paul A. Nordhaus, William D. 1999. *Mikro ekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI
- Sumardi, Eko. 1982. *Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Woyanti, Nenek. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di Ikm Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol 3. No. 1. Universitas Diponegoro
- Yoeti, Oka A. 1990. Pemasaran Pariwisata= *Tourism Marketing*. Bandung: Angkasa